



ANALISIS KEUANGAN USAHA

Oleh:

Nurul Frasiska,
S.Pt., M.Si

Kusuma Agdhi
Rahwana, M.M

-
- Prospek pengembangan agribisnis ayam ras petelor di masa yang akan datang bisa dilihat dari sisi penawaran (supply side) dan sisi permintaan (demand side) telur.
 - Semakin pentingnya peranan telur ayam ras dalam struktur konsumsi telur, telur ayam ras memiliki sifat permintaan yang income elastic demand. Mengikuti peningkatan ekonomi.
 - Pengelolaan dan pemeliharaan ayam petelor membutuhkan penanganan khusus dan sangat penting untuk diperhatikan karena dengan pemeliharaan yang baik akan menghasilkan **pertumbuhan ayam yang baik**, kondisi **ayam yang sehat**, tingkat **mortalitas yang rendah** dan pada akhirnya akan menghasilkan **ayam petelor dengan produksi telur yang tinggi**.
-

OBJECTIVE

- Mengetahui dan memahami tingkat kelayakan dalam pengembangan usaha peternakan ayam ras petelor
 - Memberikan informasi tentang supply – demand telur ayam ras
 - Mampu memberikan informasi penting terkait dengan penyusunan konsep dan perencanaan usaha peternakan ayam ras petelor yang berkelanjutan
-

KOMPONEN KELAYAKAN USAHA AYAM NIAGA PETELUR

- **Kelayakan teknis** adalah kelayakan usaha yang dinilai dari lokasi usaha; proses pelaksanaan usaha: pemilihan bibit, perkandangan, pemberian pakan dan manajemen kesehatan dan pencegahan penyakit; ketersediaan pullet, pakan ternak, serta obatobatan; serta penerapan teknologi tepat guna.
 - **Kelayakan sumber daya manusia** adalah kelayakan usaha yang dinilai dari kemampuan calon peternak yang akan mengelola usaha peternakan, bentuk struktur organisasi kelompok ternak, deskripsi masing-masing jabatan, dan AD/ART kelompok.
-

KOMPONEN KELAYAKAN USAHA AYAM NIAGA PETELUR

- **Kelayakan lingkungan, sosial, dan ekonomi**, dan adalah kelayakan usaha yang dinilai dari dampak didirikannya usaha peternakan terhadap lingkungan, kehidupan social, serta perekonomian masyarakat sekitar
 - **Kelayakan pasar** adalah kelayakan usaha yang dinilai dari seberapa besar potensi pasar, yaitu: pengamatan tentang supply-demand, perilaku konsumen, serta jumlah pesaing di dalam industry
 - **Kelayakan finansial** adalah analisis finansial yang menentukan layak tidaknya usaha peternakan ayam ras petelor berdasarkan beberapa kriteria investasi (BEP, NPV, PBP, IRR, dan Switching value).
-

KELAYAKAN TEKNIS

- Lokasi : Menurut Peraturan Menteri Pertanian No.40/Permentan/OT.140/7/2011 tahun 2011, jarak antara peternakan ayam dengan lingkungan pemukiman minimal 500 meter dari pagar terluar. Jarak antara lokasi peternakan satu dengan lokasi peternakan lainnya minimal 1 km, tujuannya adalah untuk mencegah penularan penyakit.
 - Akses jalan, akses air bersih, akses transportasi, akses listrik, kestabilan permukaan tanah
 - Ketinggian tempat yang ideal digunakan untuk peternakan ayam ras petelor adalah minimal pada ketinggian 100-400 meter diatas permukaan laut.
 - Pencahayaan : intensitas penyinaran pada peternakan ayam petelor dapat mempengaruhi produktifitas. Intensitas cahaya merangsang pelepasan dan peningkatan suplai FSH (follicle stimulating hormone) yang pada gilirannya nanti, melalui aktivitas ovarium mengakibatkan terjadinya ovulasi atau pengeluaran sel telur dan oviposisi peletakkan telur sebelum keluar (min 10 lux; ideal pada 24-35 lux)
-

Temperatur kandang yang sesuai untuk ayam ras petelor adalah 23 - 33°C, sedangkan untuk kelembaban berkisar antara 55 - 65% sesuai dengan umur ayam (Tabel 4.1).

Tabel 4.1. Suhu dan kelembaban udara yang nyaman bagi ayam petelor

| Umur (hari) | Suhu (°C) | Kelembaban (%) |
|--------------------|------------------|-----------------------|
| 0 – 3 | 33 – 31 | 55 – 60 |
| 4 – 7 | 32 – 31 | 55 – 60 |
| 8 – 14 | 30 – 28 | 55 – 60 |
| 15 – 21 | 28 – 26 | 55 – 60 |
| 22 – 24 | 25 – 23 | 55 – 65 |
| ≥ 25 | 25 - 23 | 55 – 65 |

Sumber: Medion, 2010

KELAYAKAN FINANSIAL

- Kelayakan usaha peternakan ayam ras petelor dilakukan berdasarkan perhitungan biaya tunai dan berdasarkan perhitungan biaya total.
 - Penilaian berdasarkan biaya tunai artinya perhitungan biaya dilakukan hanya berdasarkan kondisi riil peternak (kondisi existing).
 - Peternak tidak membayar tenaga kerja untuk melakukan pemeliharaan, serta tidak mengeluarkan biaya sewa lahan sehingga dalam perhitungan ini biaya tenaga kerja dan sewa lahan tidak diperhitungkan sebagai biaya.
 - Namun dalam perhitungan berdasarkan biaya total, komponen tenaga kerja dan sewa lahan tetap diperhitungkan sebagai biaya, yang besarnya ditentukan dengan mencari harga bayangannya (shadow price).
-

BIAYA-BIAYA YANG TERLIBAT DALAM USAHA PETERNAKAN

- Biaya Produksi : **Fixed Cost** dan **Variabel Cost**
 - Fixed Cost : Biaya tetap adalah biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya tetap dalam proses produksi. Sifat utama biaya tetap adalah jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah produksi mengalami perubahan (naik atau turun).
 - Variabel Cost : jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang akan di hasilkan. Semakin besar output atau barang yang akan di hasilkan. Maka akan besar pula biaya variable yang akan di keluarkan (ie: biaya ternak, awal mortalitas, transportasi, biaya obat, dan vaksin biaya akomodasi dan tenaga kerja, akan tetapi dalam peternakan tradisional tenaga kerja keluarga tidak pernah diperhitungkan. Pada hal perhitungan gaji tenaga kerja keluarga juga penting)
-

BIAYA-BIAYA YANG TERLIBAT DALAM USAHA PETERNAKAN

- Total Cost : Total Biaya adalah keseluruhan biaya yang akan di keluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap variable. Biaya tetap yang di bebaskan di setiap unit di sebut biaya total rata-rata (*average total kost*).
- Biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomi yang harus di keluarkan untuk memproduksi suatu barang. Berikut rumus untuk menghitung biaya produksi (Soekartawi, 2006).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya produksi jayam petelur (Rp)

TFC = Total biaya tetap ayam petelur (Rp)

TVC = Total biaya variabel ayam petelur (Rp)

BIAYA-BIAYA YANG TERLIBAT DALAM USAHA PETERNAKAN

- Pendapatan : jumlah uang yang diterima oleh usaha ternak ayam petelur. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

- Keterangan :

TR = Total Penerimaan ayam petelur (Rp)

P = Produksi ayam petelur (Rp)

Q = Harga (Rp)

BIAYA-BIAYA YANG TERLIBAT DALAM USAHA PETERNAKAN

- Keuntungan : kondisi dimana terjadinya peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanaman modalnya, setelah dikurangi dari biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut.
- Untuk menghitung pendapatan bersih usaha ternak ayam petelur menurut Soekartawi, (2006) dengan menggunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

- Keterangan :

Pd = Pendapatan ayam petelur (Rp)

TR = Total Penerimaan ayam petelur (Rp)

TC = Total Biaya ayam petelur (Rp)

-
- Revenue/Cost Ratio adalah merupakan perbandingan antar total penerimaan Perbandingan antara penerimaan dan biaya di mana penerimaan dengan total biaya dengan rumus (Soekartawi, 2006) sebagai berikut:

$$\text{Revenue Cost Ratio (R/C)} = \frac{TR}{TC}$$

- Keterangan:

R/C ratio = Perbandingan antara Penerimaan dan Biaya

TR = Total Penerimaan/Total Revenue (Rp)

TC = Biaya Total/Total Cost (Rp)

-
- Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha ternak ditinjau dari Revenue Cost Ratio (R/C Ratio). Jika dibandingkan totalitas penerimaan dan totalitas biaya produksi usaha ternak yang di kelolah oleh peternak itu sendiri dapat dilihat penjelasan sebagai berikut:
 - a. Apa bilah $R/C > 1$, maka usaha yang di jalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan
 - b. Jika $R/C \text{ Ratio} < 1$, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk tidak dikembangkan dan
 - c. Selanjutnya $R/C \text{ Ratio} = 1$, maka usaha berada pada titik impas
-

KELAYAKAN FINANSIAL

- Analisis kelayakan finansial pada usaha peternakan ayam petelor berkaitan dengan analisa mengenai jumlah kebutuhan dana investasi maupun operasional, proyeksi arus kas, rugi-laba, dan analisa kriteria investasi.
 - Ada beberapa kriteria investasi yang dapat digunakan sebagai suatu ukuran untuk menilai layak tidaknya suatu kegiatan usaha atau investasi secara finansial. Beberapa kriteria tersebut antara lain: **Net Present Value (NPV)**, **Internal Rate of Return (IRR)**, **Net Benefit Cost ratio (Net B/C)**. **Payback Period (PBP)** dan **Break even point (BEP)**.
-

CONTOH KASUS

- Kelayakan finansial ini dibuat berdasarkan skala produksi sebanyak **48.000 ekor** dengan jangka **waktu 15 tahun**.
 - Biaya-biaya yang dicantumkan dalam analisis ini adalah biaya dengan acuan penggunaan alat dan bahan berstandar minimal dan efisien dalam pengembangan usaha peternakan ayam ras petelor.
-

BIAYA INVESTASI

- Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai input fisik yang tidak habis dalam satu periode produksi atau biaya untuk mendirikan usaha ini.

Tabel 4.3. Biaya Investasi

| No | Komponen Biaya | Biaya (Rp) | Proporsi Biaya Investasi (%) |
|----|-------------------------------------|----------------------|------------------------------|
| 1 | Sewa Lahan | 720.000.000 | 17,51 |
| 2 | Bangunan | | |
| | a. Kandang dan Gudang | 2.840.000.000 | 69,07 |
| | b. Mes Karyawan | 184.000.000 | 4,48 |
| | c. Kantor | 50.000.000 | 1,22 |
| 3 | Kendaraan | 120.000.000 | 2,92 |
| 4 | Peralatan Kandang | 120.140.000 | 2,92 |
| | Instalasi Listrik, air, dan telepon | 37.500.000 | 0,91 |
| 6 | Instalasi Biosekuriti | 40.000.000 | 0,97 |
| | Jumlah | 4.111.640.000 | |

BIAYA OPERASIONAL

- Biaya operasi merupakan biaya di luar biaya investasi yang diperlukan untuk membiayai input fisik yang diperlukan sehingga usaha ini dapat beroperasi. Biaya operasi usaha peternakan ayam petelor dapat dibedakan menjadi biaya variabel dan biaya tetap

Tabel 4.4 Rata-rata Biaya Variabel Usaha Ayam Petelor

| No | Komponen Biaya | Satuan | Biaya per satuan (Rp) | Rata-Rata Jumlah Fisik per tahun | Rata-Rata Biaya (Rp/tahun) | Proporsi (%) |
|----------------------|--------------------------|--------|-----------------------|----------------------------------|----------------------------|--------------|
| 1 | Bibit ayam dara | ekor | 57.600 | 42.200 | 2.430.720.000 | 20,65 |
| 2 | Pakan | Rp/kg | 5.061 | 1.812.630 | 9.174.072.134 | 77,94 |
| 3 | Obat obatan | ekor | 3.700 | 39.247 | 147.802.667 | 1,26 |
| 4 | Biaya bongkar muat pakan | Rp/kg | 10 | 1.812.630 | 18.126.300 | 0,15 |
| Total Biaya Variabel | | | | | 11.770.721.101 | |

BIAYA OPERASIONAL

Tabel 4.5 Rata-rata Biaya Tetap Usaha Ayam Petelor

| No | Struktur biaya | Biaya per tahun (Rp) | Proporsi (%) |
|----|-------------------------------------|----------------------|--------------|
| 1 | Tenaga Kerja | 468.000.000 | 53,78 |
| 2 | Operasional dan Perawatan Kendaraan | 28.925.000 | 3,32 |
| 3 | Telepon | 3.600.000 | 0,41 |
| 4 | Listrik | 60.000.000 | 6,89 |
| 5 | ATK | 200.000 | 0,02 |
| 6 | Biaya Penanganan Limbah | 5.000.000 | 0,57 |
| 7 | Biaya Penyusutan | 247.511.333 | 28,44 |
| 8 | Biaya Pemasaran | 57.000.000 | 6,55 |
| | Jumlah | 870.236.333 | 100 |

PENERIMAAN USAHA

- Penerimaan atau benefit merupakan pendapatan kotor yang diterima peternak sebelum dipotong biaya-biaya yang dikeluarkan. Penerimaan peternak dari usaha ayam petelor bersumber dari penjualan telur, penjualan ayam afkir dan penjualan limbah (kotoran ayam).

Tabel 4.6 Rata-rata Penerimaan Peternak Ayam Petelor

| Komponen Penerimaan | Jumlah Fisik | Satuan | Harga/satuan (Rp) | Rata-rata Penerimaan (Rp/tahun) |
|----------------------|--------------|--------|-------------------|---------------------------------|
| Penjualan Telur | 11.495.088 | butir | 1.066,67 | 12.261.427.200 |
| Penjualan Ayam Afkir | 36.096 | ekor | 30.000 | 1.082.880.000 |
| Penjualan Limbah | 1.813 | ton | 150.000 | 271.894.500 |
| Total Penerimaan | | | | 13.616.201.700 |

ANALISA PENDAPATAN PETERNAK

- Pendapatan peternak merupakan selisih penerimaan yang diperoleh dari usaha ternak ayam petelor dengan biaya-biaya yang dikeluarkan peternak. Berdasarkan biaya total (dengan memperhitungkan semua biaya),

Tabel 4.7 Rata-Rata Pendapatan Peternak Ayam Petelor

| No | Uraian | Berdasarkan Biaya Total | Berdasarkan Biaya Tunai |
|----|--|-------------------------|-------------------------|
| 1 | Penerimaan | | |
| | Penjualan Telur (Rp) | 12.261.427.200 | 12.261.427.200 |
| | Penjualan Ayam Afkir (Rp) | 1.082.880.000 | 1.082.880.000 |
| | Penjualan Limbah (Rp) | 271.894.500 | 271.894.500 |
| | Total Penerimaan | 13.616.201.700 | 13.616.201.700 |
| 2 | Biaya | | |
| | | | 11.770.721.101 |
| | a. Biaya Variabel (Rp) | 11.770.721.101 | |
| | b. Biaya Tetap (Rp) | 870.236.333 | 444.236.333 |
| | Total Biaya | 12.640.957.434 | 12.214.957.434 |
| 3 | Pendapatan Sebelum Pajak (Rp) | 975.244.266 | 1.401.244.266 |
| 4 | Pajak (10%) (Rp) | 97.524.427 | 140.124.427 |
| 5 | Pendapatan Peternak Setelah Pajak (Rp/tahun) | 877.719.839 | 1.261.119.839 |
| 6 | Rata-rata pendapatan peternak (Rp/bulan) | 73.143.320 | 105.093.320 |
| 7 | Rata-rata pendapatan peternak (Rp/orang/bulan) | 2.285.729 | 3.284.166 |
| 8 | R/C | 1,08 | 1,115 |
| 9 | <i>Profit/Cost</i> | 6,94% | 10,32% |

-
- Jika analisa dilakukan berdasarkan biaya tunai, yaitu jika hanya memperhitungkan biaya yang dikeluarkan peternak secara riil (tanpa memperhitungkan biaya tenaga pemelihara, tenaga pencampur pakan, dan sewa lahan) maka pendapatan peternak akan jauh lebih besar. Berdasarkan hasil analisis ini maka rata-rata pendapatan peternak dengan skala pemeliharaan 48.000 ekor yaitu Rp. 1.261.119.839 per tahun atau sekitar Rp. 3.284.166 per peternak per bulan dengan hanya memelihara 1500 ekor.
 - Berdasarkan perhitungan ini, maka R/C usaha ini yaitu 1,115 yang artinya setiap rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,115. Usaha ini juga menghasilkan rasio *profit/cost* sebesar 10,32% yang artinya keuntungan bersih yang diperoleh peternak yaitu sebesar 10,32% dari biaya yang dikeluarkan.
-

LEMBAR KERJA

- Lakukan wawancara pada peternak dan dapatkan informasi sesuai dengan tabel
 - Lakukan analisis kelayakan usaha peternak yang saudara/saudari kunjungi seperti pada contoh
-